

TIBE KEPERIBADIAN TOKOH SENA DALAM NOVEL *PODCAST* KARYA KARA THANI: KAJIAN PSIKOANALISIS CARL GUSTAV JUNG

Virga Annisya Putri
Universitas Pamulang
virgannisya@gmail.com

Abstract

*This study aims to describe the extroverted attitude of the character Sena in the novel *PODCAST* by Kara Thani and the introverted attitude of the character Sena in the novel *PODCAST* by Kara Thani. This study uses a qualitative descriptive method using a literary psychology approach. The subject of this research is the novel *PODCAST* by Kara Thani. Based on the analysis of personality types, the data found as many as 35 quotes stating that Sena has an extrovert and introvert personality type. Of the 35 quotes that have been found, 14 quotes state that Sena has an extroverted personality type which is divided into 1 extroverted mind data, 7 emotional extrovert data, 1 sensory extrovert, and 5 intuition extrovert. And 21 quotes state that Sena has an introverted personality which is divided into 5 data introverts of mind, 6 data of introverted feelings, 3 data of introverted senses, and 7 data of introverted intuition. And the most prominent personality in Sena's character is introvert. Intuitive introverts and emotional extroverts dominate.*

Keywords: Character Personality, Literary Psychology, Novel

Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap ekstrover tokoh Sena dalam novel *PODCAST* karya Kara Thani dan sikap introver tokoh Sena dalam novel *PODCAST* karya Kara Thani. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Subjek pada penelitian ini adalah novel *PODCAST* karya Kara Thani. Berdasarkan analisis tipe kepribadian, data yang ditemukan sebanyak 35 kutipan yang menyatakan bahwa Sena memiliki jenis kepribadian ekstrover dan introver. Dari 35 kutipan yang telah ditemukan, 14 kutipan menyatakan bahwa Sena memiliki jenis kepribadian ekstrover yang terbagi atas 1 data ekstrover pikiran, 7 data ekstrover perasaan, 1 ekstrover penginderaan, dan 5 ekstrover intuisi. Dan 21 kutipan menyatakan bahwa Sena memiliki kepribadian introver yang terbagi atas 5 data introver pikiran, 6 data introver perasaan, 3 data introver penginderaan, dan 7 data introver intuisi. Dan kepribadian yang paling menonjol pada tokoh Sena adalah Introver. Introver intuisi dan ekstrover perasaan menjadi yang paling banyak dominan.*

Kata kunci: Kepribadian Tokoh, Psikologi Sastra, Novel

A. PENDAHULUAN

Karya sastra dianggap sebagai hasil aktivitas pengarang yang sering dikaitkan dengan gejala-gejala kejiwaan. Oleh karena itu, karya sastra disebut sebagai salah satu gejala (penyakit kejiwaan). Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya sastra, mes-

kipun demikian bukan berarti bahwa analisis psikologi sastra sama sekali terlepas dengan kebutuhan masyarakat. Sesuai dengan hakikatnya, karya sastra memberikan pemahaman terhadap tokoh-tokohnya, misalnya masyarakat dapat memahami perubahan, kontradiksi, dan penyimpangan-penyimpangan lain yang terjadi dalam masyarakat, khususnya dalam kaitan psike.

Dalam cerita, novel selalu menggambarkan tokoh-tokoh yang memiliki berbagai kepribadian. Jung (dalam Alwisol, 2018:43) kepribadian atau psyche adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran. Kepribadian membimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Secara umum kepribadian adalah sifat sebenarnya yang tercermin dari sikap seseorang yang membedakannya dari orang lain.

Layaknya dalam kehidupan nyata, tokoh dalam cerita pun memiliki kepribadian dengan segenap permasalahan dan konflik yang dihadapi. Dari perilaku sehari-hari, pembaca juga dapat mengetahui kepribadian dari seorang tokoh. Layaknya manusia di dunia nyata, tokoh-tokoh di dalam karya sastra, terutama novel, diberi kehidupan yang bermacam-macam lingkungannya oleh setiap pengarang yang akhirnya memberikan kepribadian unik di setiap tokohnya. Menurut Welck dan Warren (2014:103), "...pembicaraan tokoh bisa dianggap campuran dari tokoh tipe yang sudah ada dalam tradisi sastra, orang-orang yang diamati oleh pengarang, dan diri pengarang sendiri."

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tipe kepribadian tokoh dalam novel. Yang terdiri atas dua rumusan masalah, yaitu 1) Bagaimanakah sikap ekstrover tokoh Sena dalam novel *PODCAST* karya Kara Thani dan 2) Bagaimanakah sikap introver tokoh Sena dalam novel *PODCAST* karya Kara Thani.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Rofiq dan Afifuddin (2020), melakukan penelitian analisis tipe kepribadian introver dalam sebuah novel dengan judul Tipe Kepribadian Tokoh Utama Pada Novel "Introver" karya M.F. Hazim. Hasil dari penelitian ini menemukan 42 kutipan yang menyatakan bahwa Nawawi memiliki jenis kepribadian introver. Dari 42 kutipan yang telah ditemukan, 28 kutipan menyatakan bahwa Nawawi memiliki jenis kepribadian melankolis dan 14 kutipan menyatakan Nawawi memiliki jenis kepribadian plegmatis.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Liani dan Suprapti (2021) yang melakukan penelitian pada kepribadian tokoh utama dalam film "Sabtu Bersama Bapak" dengan kajian psikologi analitis yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kepribadian tokoh Gunawan bertipe introversi-perasaan, introversi-pengindraan, dan ekstraversi-fikiran; kepribadian tokoh Itje bertipe introversi-perasaan dan introversi-pengindraan; kepribadian tokoh Satya bertipe introversi-pengindraan, ekstraversi-fikiran, dan ekstraversi-perasaan; kepribadian tokoh Cakra bertipe ekstraversi-perasaan, introversi-pengindraan, dan ekstraversi-intuisi; kepribadian tokoh Gunawan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, belajar, pengasuhan, dan kesadaran; kepribadian tokoh Itje dipengaruhi oleh faktor belajar dan kesadaran; kepribadian tokoh Satya dipengaruhi oleh faktor belajar, pengasuhan, kesadaran,

dan ketidaksadaran; kepribadian tokoh Cakra dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pengasuhan, kesadaran, dan ketidaksadaran.

Selanjutnya, Sugiyo dan Haryanto (2020) melakukan penelitian analisis kepribadian tokoh utama pada sebuah novel, dengan judul *Kepribadian Tokoh Utama Ayana Berdasarkan Fungsi Jiwa dalam Novel Tangan Ayana Karya Lindsay Lov dan Aulia Sarah*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurut teori Carl Gustav Jung, kepribadian tokoh utama Ayana berdasarkan kesadaran yang dipandang dari fungsi jiwa maka ditemukan bahwa kepribadian Ayana bertipe perasa yaitu emosi, berharap, rasa bersalah, jatuh cinta, tidak mudah putus asa, dan rasa cemas.

Penelitian-penelitian diatas memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. persamaannya adalah sama-sama menggunakan teori psikologi sastra dan tinjauan psikologi Analitikal Carl Gustav Jung dalam menganalisis tokoh utama. sedangkan perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti serta pada fokus penelitiannya. Seperti pada penelitian sebelumnya hanya mengkaji kepribadian introver ataupun ekstrovernya saja. Sementara penelitian ini, penulis menganalisis keduanya, ekstrover dan introver.

B. LANDASAN TEORI

Karya Sastra

Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang bersifat indah dan dapat menimbulkan kesan yang indah pada jiwa pembaca. Sastra merupakan hasil, rasa, dan karsa manusia untuk menyampaikan pesan kepada pembacanya. Gaya penyampaian itu biasanya ada yang menggunakan kata-kata dan simbol budaya yang lain agar sastra tersebut mempunyai keindahan tersendiri (Sri Heniyati Rahayu, 2015:5).

Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan (Endraswara, 2013:96). Pengarang secara sadar ataupun setengah sadar menuangkan unsur-unsur kejiwaan dalam sebuah karya sastra. Dalam menuangkan segala karyanya, pengarang dibantu oleh rasa dan karya dalam dirinya guna memberikan hasil karya yang sesuai dengan kondisi atau situasi yang diambil baik melalui pengalaman pengarang maupun aktivitas pengamatan disekitarnya.

Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah karya fiksi. Walaupun tokoh cerita hanya merupakan tokoh imajinatif dari ciptaan pengarang, (Nurgiyantoro, 1995:167) ia haruslah merupakan seorang tokoh yang hidup secara wajar, sewajar sebagaimana kehidupan manusia yang mempunyai pikiran, perasaan dan juga kepribadian. Sedangkan menurut Jones (dalam Nurgiyantoro, 2010: 165) penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Teori Psikoanalisis Carl Gustav Jung

Jung (dalam Sarwono, 1978:188) dalam menerangkan kepribadian, sebagaimana juga Freud, menggunakan konsep libido. Namun berbeda dengan Freud, Jung tidak melihat libido sebagai dorongan-dorongan seksual, melainkan ia melihatnya sebagai energi yang mendasari bermacam-macam proses mental seperti berpikir, merasa, berhasrat, menghindar, dan sebagainya. Aktivitas psikis tidak ditentukan oleh prinsip kesenangan (*pleasure principle*), tetapi muncul secara otonom melalui libido dan ditentukan terutama oleh prinsip pelepasan energi.

Tipe Kepribadian Jung

Tipe kepribadian utama dalam pandangan Jung (1921) ada dua, yakni ekstrover dan introver. Tipe orang yang ekstrover memiliki ciri mengarahkan energinya keluar diri, sedangkan introver mengarahkan energinya ke dalam diri. Orang yang memiliki kepribadian ekstrover cenderung terbuka terhadap lingkungan di sekitarnya, sedangkan orang yang introver cenderung tertutup terhadap lingkungan yang terdapat di sekitarnya.

Dari kedua sikap yang ekstrover dan introver tersebut Jung memunculkan empat fungsi sebagai penopangnya. Empat fungsi tersebut, yakni pemikir (*thinking*), perasa (*feeling*), sensasi (*sensation*), intuisi (*intuition*) (Jung, 1921). Setiap orang tidak ada yang memiliki kepribadian tunggal yang kuat dalam kaitannya dengan ekstroversi dan introversi. Seseorang hanya dominan dengan salah satu tipe, yakni introver ataupun ekstrover. Melalui ekstroversi dan introversi tersebut seseorang akan dibantu oleh empat fungsi sikap yakni (*thinking*), perasa (*feeling*), sensasi (*sensation*), intuisi (*intuition*) yang akan membuat mereka menjadi manusia yang lebih baik dan seimbang dalam menjalani kehidupan.

Novel

Novel dalam bahasa Indonesia berasal dari istilah bahasa Inggris. Sebelumnya istilah novel dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Itali, yaitu novella (yang dalam Bahasa Jerman novella). H.B. Jassin berpendapat bahwa novel adalah cerita mengenai salah satu episode dalam kehidupan manusia, suatu kejadian yang luar biasa dalam kehidupan itu, sebuah kritis yang memungkinkan terjadinya perubahan nasib pada manusia Purba (dalam Sidasari, 2020:15).

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini dipilih karena, peneliti berusaha menguraikan atau mendeskripsikan objek yang diteliti dengan menggambarkan kepribadian tokoh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini ialah novel "PODCAST" karya Kara Thani, sedangkan objek yang digunakan ialah tipe kepribadian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik dokumen. Data pada penelitian ini adalah teks-teks yang menun-

jukkan analisis kepribadian tokoh Sena pada novel PODCAST. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik deskriptif, Teknik deskriptif bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi bacaan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap Ekstrover tokoh Sena dalam novel PODCAST karya Kara Thani

Bentuk tipe kepribadian ekstrover tokoh Sena pada novel PODCAST karya Kara Thani terdapat 14 data, yang terbagi atas 1 data ekstrover pikiran, 7 data ekstrover perasaan, 1 ekstrover penginderaan, dan 5 ekstrover intuisi. Berikut adalah uraian yang penulis telah lakukan pada data kepribadian ekstrover tokoh Sena:

Ekstrover Pikiran

Ekstrover pikiran merupakan tipe orang terbuka dengan orang lain yang di sekitarnya. Salah satu tokoh utama yang bernama Sena merupakan orang yang cukup humble terhadap orang lain, baik hati, pekerja keras, dan peduli terhadap orang sekitarnya. Dan tokoh Sena ini cenderung tertutup dengan masalahnya terhadap orang disekitarnya.

“Kenal, Sen?” tanya Egi.

“Hm?” Sena menyesap minumannya sedikit kemudian meletakkannya di atas meja. “Itu si lucu yang gue ceritain waktu itu tiba-tiba ketemu lagi di sini.”

“Oh, wow...” Raje yang masih inget dengan cerita random Sena minggu lalu itu menimpali. “Askara Sena Mahatama sekarang ngincernya maba?” (Kara Thani, 2020:275)

Sikap yang ditunjukkan Sena pada kutipan diatas masuk kedalam ekstrover pikiran karena Sena dengan mudahnya menceritakan yang sedang dipikirkannya.

Ekstrover Perasaan

Ekstrover perasaan merupakan orang yang emosional, mengungkapkan perasaan yang ia rasakan secara langsung, sangat menghormati otoritas, serta mencari harmoni dengan dunia.

Sena yang bukan hanya selalu ada untuk menenangkan, tetapi juga Sena yang butuh ditenangkan. Sena yang bukan hanya akan memeluk sambil berkata, “ini namanya proses pendewasaan, Ki. Enggak apa-apa kalau mau nangis, you’ll understand someday.” Namun, juga Sena yang muncul di depan pintu pukul dua belas malam sambil menjatuhkan kepalanya di pundakku dan berbisik, “Pusing banget, Ki.” (Kara Thani, 2020:10)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Sena memiliki sikap ekstrover perasaan, karena ia tidak akan berfikir berulang kali untuk mengungkapkan apa yang sedang ia rasakan.

Ekstrover Penginderaan

Ekstrover pengindraan merupakan seseorang yang mencari kesenangan, riang, mudah menyesuaikan diri, seniman yang melibatkan indra melihat, mendengar, meraba membau serta merespon ransangan dari dalam tubuh.

Sena melangkah masuk dan wangi Kia yang menguar bebas di ruangan ini semakin membuatnya sadar betapa tak pantas dirinya untuk merindu. Di atas meja, Sena meletakkan paper bag-nya kemudian mengeluarkan isinya satu persatu demi menghindar dan mengumpulkan keberaniannya untuk bicara pada Kia nanti. (hal. 141)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Sena menggunakan memiliki sikap ekstrover penginderaan, yaitu penggunaan indera penciuman dan juga indera peraba.

Ekstrover Intuisi

Ekstrover intuisi keputusan yang dilandasi oleh penelusuran, bukan fakta, kata hati, sangat mudah berubah, dan sangat mengenal dirinya.

...Dan tanpa sadar, kepribadian Sena terbentuk begitu saja. Untuk menjaga dan memastikan orang-orang terdekatnya tak tersakiti. Untuk mendengar dan memastikan orang-orang terdekatnya tidak merasakan kepedihan yang sama. (Kara Thani, 2020:140)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Sena mempunyai sikap ekstrover intuisi, dimana ia memilih keputusan dengan mengikuti kata hatinya untuk selalu memastikan orang terdekatnya tidak merasakan kepedihan.

Sikap Introver tokoh Sena dalam novel PODCAST karya Kara Thani

Bentuk tipe kepribadian introver sebanyak 21 data, yang terbagi atas 5 data introver pikiran, 6 data introver perasaan, 3 data introver penginderaan, dan 7 data introver intuisi. Berikut adalah uraian yang penulis telah lakukan pada data kepribadian introver tokoh Sena:

Introver pikiran

Introver pikiran merupakan sikap yang mengambil jarak dengan orang lain, angkuh, dingin, kurang perhatian dan cenderung emosi datar atau tidak diungkapkan yang dimiliki tokoh utama.

Semalaman, Sena gagal untuk tidur. Matanya menolak terpejam ketika pikirannya terpecah belah. Kalau saja, Sena bisa lahir kembali, Saya harap dirinya terlahir tanpa perlu merasakan segala sesuatunya secara berlebihan. Overlove. overthink and even worse... overfeel. Kini dadanya tak lagi dipenuhi perasaan bersalah untuk Ayas, tetapi justru untuk seseorang lain yang sejak semalam berada di pikirannya. Melegakan untuk akhirnya punya keberanian beranjak pergi, tetapi Sena tahu semua perbuatannya tetap berakibat fatal. (Kara Thani, 2020:132)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Sena memiliki sikap introver pikiran, tipe orang yang mudah berpikiran akan sesuatu atau *overthinking*.

Introver perasaan

Introver perasaan sikap yang pendiam, pemikir, sangat peka, kekanak-kanakan, pengungkapan perasaan dan emosi sangat kurang. Introver perasaan melibatkan pikiran yang mengharuskan memutuskan sesuatu.

“Kayak mimpi buruk setiap hari... Gue pengen semuanya cepat selesai, tapi nggak tahu apalagi yang harus diselesaikan, Ta. Rasanya kayak...” Tangan

Sena digunakan untuk mengusap rambutnya sendiri. “Lo pengen muter waktu buat ngulang semuanya karena nggak ada hari di mana lo nggak merasa disiksa sekarang. Dan disiksanya bukan sama orang, tapi sama batin lo sendiri.” (Kara Thani, 2020:213)

Pada kutipan diatas terlihat bahwa tokoh Sena memiliki sikap ekstrover perasaan, dimana ia mengungkapkan perasaan juga keresahannya yang ia rasakan.

Introver penginderaan

Introver pengindraan yaitu kehidupan yang diarahkan oleh apa yang terjadi yang melibatkan operasi pengindraanya baik indra melihat, indra mendengar, meraba, membau, serta merespon rangsangan dari dalam tubuh sendiri.

Askara Sena Mahatama sebenarnya tidak terlalu suka menonton acara musik. Terlalu penuh dan sebagian dari dirinya merasa tidak nyaman melihat orang melompat-lompat. Satu-satunya alasan yang bisa membuatnya datang ke We The Fest dua tahun berturut-turut adalah karena Jericho dan Adit yang memaksanya... (Kara Thani, 2020:376)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Sena memiliki sikap ekstrovert penginderaan, dimana terlihat bahwa Sena menggunakan indera penglihatannya.

Introver intuisi

Introver intuisi yaitu sikap seseorang yang secara tidak sadar menciptakan ide baru yang aneh, tertutup dan mengikuti kata hatinya, sulit dimengerti oleh orang lain, tetapi tidak menjadi masalah hidupnya jika dipengaruhi oleh pengalaman-pengalamannya sendiri.

Menurut Jericho hidup itu tentang keseimbangan. Namun ada satu orang yang Jericho kenal bertahun-tahun dan masih abstrak di matanya. Askara Sena Mahatama. He is one of a kind. Sena terlalu sering memikirkan bagaimana caranya membahagiakan orang lain sampai-sampai lupa definisi untuk dirinya sendiri. (Kara Thani, 2020:84)

Sikap Sena diatas menunjukkan introver intuisi, dimana Sena yang selalu mengikuti apa kata hatinya yang berakhir selalu mementingkan orang-orang yang berada didekatnya.

E. SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai tipe kepribadian tokoh Sena dalam novel *PODCAST* karya Kara Thani, peneliti menemukan 35 kutipan yang menyatakan bahwa Sena memiliki jenis kepribadian ekstrover dan introver. Dari 35 kutipan yang telah ditemukan, 14 kutipan menyatakan bahwa Sena memiliki jenis kepribadian ekstrover yang terbagi atas 1 data ekstrover pikiran, 7 data ekstrover perasaan, 1 ekstrover penginderaan, dan 5 ekstrover intuisi. Dan 21 kutipan menyatakan bahwa Sena memiliki kepribadian introver yang terbagi atas 5 data introver pikiran, 6 data introver perasaan, 3 data introver penginderaan, dan 7 data introver intuisi.

Dari keseluruhan data diatas sikap yang paling menonjol pada tokoh Sena adalah introver. Introver intuisi menjadi sikap yang paling banyak ditemukan. Tetapi tidak hanya sisi introver intuisi saja yang menonjol, melainkan terdapat sisi ekstrover juga. Sikap ekstrover yang menonjol terdapat pada sisi ekstrover perasaan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2019). *Psikologi Jungian, Film, Sastra*. Mojokerto: Temalitera.
- Alwisol. (2018). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Endraswara, Suwardi. (2016). *Sastra Ekologis Teori dan Praktik Pengkajian*. Yogyakarta: CAPS.
- Janah, Mahyudi, dkk. (2020). Tipologi Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Introver Karya M.F. Hazim: Kajian Psikologi Analitik Carl Gustav Jung. *skripsi*, Universitas Mataram.
- Liani & Suprapti. (2021). Kepribadian Tokoh dalam Film "Sabtu Bersama Bapak" Sutradara Monty Tiwa. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 7(1), 34-35.
- Nurgiyantoro, Burhan. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putra, Z. (2020). Kepribadian Introvert Tokoh Utama Pada Novel Hipernova Karya Fariza Aulia Jasmine (Tinjauan Psikologi Sastra). *Skripsi*, Universitas Pamulang.
- Rofiq & Afiffudin. (2020). Tipe Kepribadian Tokoh Utama Pada Novel "Introver" karya M.F.Hazim. *Tarbiyatuna*, 1(1), 2-3.
- Sarwono, SarlitoWirawan. (1978). *Berkenalan dengan Aliran-Aliran dan Tokoh-Tokoh Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sidasari. (2020). Analisis Penggunaan Deiksis dalam Novel I'mperfect Karya Meira Anastasia. *Skripsi*, Universitas HKBP Nommensen.
- Sugiyono, Dede Haryanto. (2020). Kepribadian Tokoh Utama Ayana berdasarkan Fungsi Jiwa dalam Novel Tangan Ayana Karya Lindsay Lov dan Aulia Sarah, 1(1), 1440-1442.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Warsari. (2020). Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel Senja & Pagi karya Alffy Rev & Linka Angelia. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Wellek, Rene dan Warren, A. (2014). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.